

KETEPATAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) OLEH IBU DI RUMAH BERSALIN MITRA ANANDA PALEMBANG TAHUN 2018

Devina Anggrainy Dencik

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, Indonesia
Jalan Syech Abdul Somad No 28, 22 Ilir, Kec Bukit Kecil Palembang
Email ; devinacans352@gmail.com

Abstrak

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. MP-ASI berupa makanan padat atau cair diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi. Pada usia 6-24 bulan ASI hanya menyediakan $\frac{1}{2}$ kebutuhan gizi bayi. Dengan menggunakan desain penelitian survey analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Rumah Sakit Bersalin Mitra Ananda Palembang yang berjumlah 52 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling yaitu ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berjumlah 52 responden di RS Bersalin Ananda Mitra Palembang tahun 2019. Dari 52 responden, responden yang memberikan ASI Eksklusif tepat waktu dalam pemberian MP-ASI 30 responden (57,7%), yang tidak tepat waktu sebanyak 22 responden (42,3%). Dari 52 responden yang memberikan ASI eksklusif yang benar dalam pemberian MP-ASI sebanyak 30 responden (57,7%) dan yang tidak tepat dalam memberikan MP-ASI sebanyak 22 responden (42,3%). Di atas responden yang memberikan MP-ASI, jumlah ibu bekerja dengan jenis yang tepat dalam pemberian MP-ASI sebanyak 16 (72,7%) dan jenis yang salah sebanyak 6 responden (27,3%). Terdapat 15 (50,0%) ibu yang tidak bekerja pada jenis MP-ASI yang tepat dan ibu yang tidak memiliki jenis MP-ASI yang tepat (15,0%). Diharapkan petugas kesehatan di Rumah Sakit Bersalin Mitra Ananda dapat memberikan informasi tentang pentingnya pemberian MP ASI pada bayi.

Kata kunci ; MP ASI (Makanan pendamping ASI)

Abstract

Complementary foods (MP-ASI) are foods or drinks that contain nutrients, given to infants or children aged 6-24 months to meet nutritional needs other than breast milk. MP-ASI in the form of solid or liquid food is given in stages according to the age and digestive ability of the baby. \ By using an analytical survey research design. The population in this study were mothers who had babies 6-12 months in the Mitra Ananda Maternity Hospital in Palembang totaling 52 respondents. The sample in this study was accidental sampling, namely mothers with babies aged 6-12 months totaling 52 respondents in the Ananda Mitra Maternity Hospital in Palembang in 2019. Above of 52 respondents, respondents who gave timely exclusive breastfeeding in giving MP-ASI were 30 respondents (57,7%), who were not on time were 22 respondents (42,3%). From 52 respondents who gave exclusive breastfeeding which was the right way in giving MP-ASI as many as 30 respondents (57,7%) and those who were not right in giving MP-ASI were 22 respondents (42,3%). Respondents who did not give Exclusive ASI the right way in giving MP-ASI as much as 1 (5.9%) and the incorrect way as many as 16 respondents (94.1%). Above of the respondents giving MP-ASI, the number of working mothers with the right type in giving MP-ASI is 16 (72.7%) and the wrong type is 6 respondents (27.3%). There were 15 (50.0%) mothers who did not work in the right type of MP-ASI and those who did not have the right type (15.0%). It is expected that health workers at Mitra Ananda Maternity Hospital can provide information about the importance of providing of giving MP ASI for babies.

Keywords : ASI complementary food (MP ASI)

PENDAHULUAN

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini (< 6 bulan) di Indonesia menurut Survey Kesehatan Dasar Indonesia bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI usia 0-1 bulan sebesar 9,6%, pada usia 2-3 bulan sebesar 16,7% dan usia 4-5 bulan sebesar 43,9%. Sedangkan pemberian makanan pendamping ASI terlambat (>6 bulan) hanya sebagian kecil ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi diatas usia 6 bulan (Kumalasari,2013).

Salah satu hak dasar anak adalah gizinya harus terpenuhi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak sebagaimana kesepakatan internasional seperti Konvensi Hak Anak adalah memberikan makanan yang terbaik bagi anak usia dibawah 2 tahun. Untuk mencapai hal tersebut, Strategi Nasional Peningkatan Pemberian ASI dan MP-ASI yang tepat bagi bayi 0-24 bulan, yaitu mulai menyusui dalam 1 jam setelah lahir, menyusui secara eksklusif sampai usia 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) mulai usia 6 bulan dan meneruskan menyusui sampai 2 tahun (Irianto,2014).

Pemberian ASI dapat membentuk perkembangan emosional karena dalam dekapan ibu selama disusui, bayi bersentuhan langsung dengan ibu sehingga mendapatkan kehangatan, kasih sayang dan rasa aman. 80% perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas, oleh karena itu diperlukan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dan dapat diteruskan sampai anak berusia 2 tahun. Hal tersebut dikarenakan ASI mengandung protein, karbohidrat, lemak, dan mineral yang dibutuhkan bayi dalam jumlah yang seimbang (Kemenkes, 2011).

Kurang gizi pada bayi bukan semata-mata disebabkan oleh kekurangan pangan. Beberapa faktor lain yang menjadi penyebab yaitu pemberian MP-ASI yang tidak adekuat dan penyapihan yang terlalu cepat. Masalah pemberian MP-ASI yang

tidak tepat juga terjadi di Desa Sekarwangi, dimana ada ibu yang memberikan MP-ASI pada anak 6-12 bulan hanya dengan makanan seadanya saja tanpa memperhitungkan variasi yang diberikan (Nuraini, 2012).

Pemberian MP-ASI akan berkontribusi pada perkembangan optimal seorang anak bila dilakukan secara tepat. Oleh karena itu, peranan seorang ibu dalam keluarga adalah sangat penting dalam melaksanakan pemberian MP-ASI. Penanganan yang baik yang dilakukan oleh ibu dalam pemberian MP-ASI kepada bayinya berpotensi untuk mencapai bayi yang sehat baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Namun dalam kenyataannya masih banyak terjadi masalah pemberian MP-ASI pada bayi dan hal tersebut didasari oleh banyak faktor terutama dari faktor perilaku ibu sendiri. Periode pemberian MP-ASI pada bayi tergantung sepenuhnya pada perawatan dan pemberian makanan oleh ibunya. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap ibu sangat berperan karena pengetahuan tentang MP-ASI dan sikap yang baik terhadap pemberian MP-ASI akan menyebabkan seorang ibu mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi oleh bayinya. Semakin baik pengetahuan gizi ibu maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi oleh bayinya. Pada keluarga dengan pengetahuan tentang MP-ASI yang rendah seringkali anaknya harus puas dengan makanan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi anak balita karena ketidaktahuan ibunya (Bahri, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian pada ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang tahun 2018 didapatkan 52 orang responden, yang melakukan pemberian ASI Eksklusif sebanyak 40 orang, dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 orang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Oleh Ibu Di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang. Tujuan penelitian ini untuk diketahuinya hubungan pemberian ASI (MP ASI) oleh ibu di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif menggunakan metode penelitian survei analitik. Rancangan penelitian ini menggunakan *cross sectional*. dimana variabel sebab atau risiko (*independent*) yaitu umur, paritas pendidikan, pekerjaan dan variabel (*dependent*) yaitu ketepatan pemberian MP-ASI.

Waktu dan Tenpat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang Tahun 2018.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang sebanyak 52 responden. Sampel dalam penelitian ini *accidental sampling*.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diambil menggunakan data primer karena dilakukan wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen yaitu ketepatan pemberian MP-ASI dengan variabel independen yaitu umur, paritas, pendidikan, pekerjaan. Uji statistic yang digunakan adalah uji *Chi-Square* menggunakan komputerisasi dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, CI= 95% bila $p\text{ value} \leq \alpha$ artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen dan bila $p\text{ value} > \alpha = 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

1. Hubungan Antara Umur Dengan Ketepatan Waktu Dalam Pemberian MP-ASI Di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang Tahun 2018.

Pada penelitian ini dilakukan uji *Chi-Square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ CI 95%. Jika $p\text{ value} \leq \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan bermakna antara variabel dependen dan variabel independen dan bila $p\text{ value} > \alpha = 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

| No | Paritas | Tepat Waktu | | | | Jumlah | <i>P</i> value | OR |
|----|----------------|-------------|------|------------|------|--------|-------------------|-------|
| | | Tepat | | Tiak tepat | | N | | |
| | | f | % | F | % | | | |
| 1. | Tidak beresiko | 24 | 68,6 | 11 | 31,4 | 35 | 0,03 | 4.714 |
| 2. | Beresiko | 6 | 35,3 | 11 | 64,7 | 17 | | |
| | | 30 | 100 | 22 | 100 | 52 | | |

Berdasarkan tabel diatas dari responden pemberian MP-ASI, ibu yang umurnya tidak beresiko yang tepat waktu dalam pemberian MP-ASI sebanyak 23(69,7%) dan tidak gtepat waktu sebanyak 10 responden (30,3%). Ibu yang umurnya beresiko yang tepat waktu dalam pemberian MP- ASI sebanyak 7 (36,8%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 12 responden (63,2%).

Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value}$ 0,02 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada

hubungan bermakna antara umur ibu dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI.

Berdasarkan nilai OR 3.943 berarti umur ibu yang tidak beresiko mempunyai peluang 3.943 kali terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI dibandingkan dengan umur ibu yang beresiko.

2. Hubungan Antara Paritas dengan Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI di Rumah Berasalin Mitra Ananda Palembang Tahun 2018

Pada penelitian ini dilakukan uji *Chi-Square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ CI 95%. Jika $p\text{ value} \leq \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan bermakna antara variabel dependen dan variabel independen dan bila $p\text{ value} > \alpha = 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

| No | Umur | Tepat Waktu | | | | Jumlah | <i>p</i> value | OR |
|----|--------|-------------|------|----------------|------|--------|-------------------|-------|
| | | Tepat | | Tidak tepat | | N | | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1. | Tinggi | 27 | 75,0 | 9 | 25,0 | 36 | 0,03 | 4.714 |
| 2. | Rendah | 3 | 18,8 | 13 | 81,3 | 16 | | |
| | | 30 | 100 | 22 | 100 | 52 | | |

Berdasarkan tabel diatas dari responden pemberian MP-ASI, paritas ibu yang tidak beresiko yang tepat waktu sebanyak 24 responden (68,6%) dan tidak tepat waktu sebanyak 11 responden (31,4%). Ibu yang paritasnya beresiko yang tepat waktu dalam pemberian MP-ASI sebanyak 6 (35,3%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 11 responden (64,7%).

Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,02$ lebih kecil 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara paritas dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI.

3. Hubungan Antara Pendidikan dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang tahun 2018

| No | Umur | Tepat Waktu | | | | Jumlah | <i>P</i> <i>value</i> | OR |
|----|--------|-------------|------|----------------|------|--------|--------------------------|-------|
| | | Tepat | | Tidak tepat | | N | | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1. | Tinggi | 27 | 75,0 | 9 | 25.0 | 36 | 0,03 | 4.714 |
| 2. | Rendah | 3 | 18,8 | 13 | 81,3 | 16 | | |
| | | 30 | 100 | 22 | 100 | 52 | | |

Berdasarkan tabel diatas dari responden pemberian MP-ASI, ibu yang memiliki pendidikan tinggi yang tepat waktu dalam pemberian MP-ASI sebanyak 27 responden (75,0%) dan tidak tepat waktu sebanyak 9 responden (25,0%). Ibu yang memiliki pendidikan rendah yang tepat waktu dalam pemberian MP-ASI sebanyak 3 (18,8%) dan yang tidak tepat waktu dalam pemberian MP-ASI sebanyak 13 (81,3%).

Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value}$ 0,00 lebih kecil 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI.

Berdasarkan nilai OR 13.000 berarti pendidikan ibu yang tinggi baik mempunyai peluang 13.000 kali terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI dibanding pendidikan ibu yang rendah.

4. Hubungan Antara Pekerjaan dengan Ketepatan Waktu Pemberian ASI di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang tahun 2018

Pada penelitian ini dilakukan uji *Chi-Square* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ CI 95%. Jika $p\text{ value} \leq \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan bermakna antara variabel dependen dan variabel independen dan bila $p\text{ value} > \alpha = 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

| No | Pekerjaan | Tepat Waktu | | | | Jumlah | <i>p</i> <i>value</i> | OR |
|----|---------------|-------------|------|-------|------|--------|--------------------------|------|
| | | Ya | | Tidak | | | | |
| | | f | % | f | % | | | |
| 1. | Bekerja | 16 | 72,7 | 6 | 27,3 | 22 | 0,03 | 4,71 |
| 2. | Tidak bekerja | 14 | 46,7 | 16 | 53,3 | 30 | | |
| | | 30 | 100 | 22 | 100 | 52 | | |

Berdasarkan tabel diatas dari responden pemberian MP-ASI, ibu yang bekerja yang tepat waktu dalam pemberian MP-ASI sebanyak 16 (72,7%) dan tidak tepat waktu sebanyak 6 responden (27,3%). Ibu yang tidak bekerja yang tepat waktu dalam pemberian MP-ASI sebanyak 14 (46,7%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 16 responden (53,3%).

Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,054 lebih besar 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pekerjaan ibu dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI.

PEMBAHASAN

1. Umur Ibu

Berdasarkan tabel diatas dari responden pemberian MP-ASI, ibu yang umurnya tidak beresiko yang tepat waktu dalam pemberian MP-ASI sebanyak 23(69,7%) dan tidak gtepat waktu sebanyak 10 responden (30,3%). Ibu yang umurnya beresiko yang tepat waktu dalam pemberian MP- ASI sebanyak 7 (36,8%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 12 responden (63,2%).

Berdasarkan nilai OR 3.943 berarti umur ibu yang tidak beresiko mempunyai peluang 3.943 kali terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI dibandingkan dengan umur ibu yang beresiko.

Untuk mengubah perilaku individu perlu mengidentifikasi individu tersebut terlebih dahulu. Identifikasi ini dapat berkaitan dengan karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin,

pendidikan dan sebagainya (Abdullah, 2012).

Dari segi produksi ASI ibu –ibu yang berusia 19-23 tahun lebih baik dalam menghasilkan ASI dibandingkan dengan iu yang berusia lebih tua. Primipara yang berusia 35 tahuncenderung tidak menghasilkan ASI yang cukup (Pudjiadi, 2009).

Idealnya umur 20-30 tahun merupakan rentang usia yang aman untuk berproduksi dan pada umumnya ibu pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik daripada yang berumur lebih dari 30 tahun (Roesli, 2008).

2. Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas dari responden pemberian MP-ASI, ibu yang memiliki pendidikan tinggi yang tepat waktu dalam pemberian MP-ASI sebanyak 27 responden (75,0%) dan tidak tepat waktu sebanyak 9 responden (25,0%). Ibu yang memiliki pendidikan rendah yang tepat waktu dalam pemberian MP-ASI sebanyak 3 (18,8%) dan yang tidak tepat waktu dalam pemberian MP-ASI sebanyak 13 (81,3%).

Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,00 lebih kecil 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI. Berdasarkan nilai OR 13.000 berarti pendidikan ibu yang tinggi baik mempunyai peluang 13.000 kali terhadap ketepatan waktu pemberian MP-ASI dibanding pendidikan ibu yang rendah.

Menurut Hidayat (2005) yang dikutip dari Firmansyah (2012) bahwa pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Pendidikan bertujuan mengubah pengetahuan, pendapat dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi serta menanamkan kebiasaan yang baru responden yang masih memakai adat istiadat kebiasaan lama.(Abdullah, 2012). Hasil penelitian Hastuti pada tahun 2006 yang menunjukkan proporsi pemberian ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu yang berpendidikan tinggi (19,3%) dibanding ibu yang berpendidikan rendah (3,2%). (Abdullah, 2012).

3. Pekerjaan

Berdasarkan tabel diatas dari responden pemberian MP-ASI, ibu yang bekerja yang tepat waktu dalam pemberian MP-ASI sebanyak 16 (72,7%) dan tidak tepat waktu sebanyak 6 responden (27,3%). Ibu yang tidak bekerja yang tepat waktu dalam pemberian MP-ASI sebanyak 14 (46,7%) dan yang tidak tepat waktu sebanyak 16 responden (53,3%). Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,054 lebih besar 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pekerjaan ibu dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI

Pekerjaan adalah segala sesuatu aktifitas rutin yang dilakukan ibu yang mempunyai bayi guna memperoleh pendapatan. Pasal 83 UU NO.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa buruh/pekerja perempuan yang anaknya masih menyusui harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilakukan selama waktu kerja. Yang dimaksud dengan kesempatan yang patut disini adalah waktu yang diberikan kepada pekerja untuk menyusui bayinya, serta ketersediaan tempat yang sesuai untuk melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Salvina (2003) menyatakan bahwa 59,7 persen ibu yang bekerja hanya memberi ASI 4 kali dalam sehari, sementara jika pada waktu siang hari diberikan susu formula oleh keluarga atau pengasuh. Menurut Roesli (2004), menyatakan bahwa bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif, pemberian ASI eksklusif merupakan hal yang terbaik bagi bayi.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh dari 52 responden di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang tahun 2018 sebagai berikut :

- Ada hubungan antara umur dengan ketepatan waktu dalam pemberian MP-ASI.
- Ada hubungan antara paritas dengan ketepatan waktu dalam pemberian MP-ASI.
- Ada hubungan antara pendidikan dengan ketepatan waktu dalam pemberian MP-ASI ASI.
- Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan ketepatan waktu pemberian MP- ASI.

Saran

Diharapkan Pemberian Makan Pendamping ASI (MP-ASI) dapat di berikan penyuluhan rutin kepada ibu – ibu yang berada baik di Rumah Bersalin, Puskesmas atau tempat Kesehatan yang laoin, agar para ibu dapat memberikan makanan secara tepat sehingga tumbang pada bayi juga dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, G.I. Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kementerian Kesehatan RI tahun 2012. Tesis. Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia ; 2012.

- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kemenkes. Ibu Bekerja Bukan Alasan Menghentikan Pemberian ASI Eksklusif ; 2011. (dikutip 21 Januari 2014). Tersedia dari <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=1662>.
- Pramita, Ecka. 2017. Pekan ASI Sedunia 2017 : Mari dukung Keberhasilan Ibu Menyusui. Diterbitkan tanggal 01/08/2017. <http://majalahkartini.co.id/keluarga-karier/anak/pekan-asi-sedunia-2017-mari-dukung-keberhasilan-ibu-menyusui/>
- Nuraini Tuti, Madarina Julia & Djaswwadi Dasuki. Sampel susu formula dan praktik pemberian Air susu ibu eksklusif. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol 7 Nomor 12 Juli 2013.. Fakultas kedokteran universitas Gadjah Mada : 2013
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012. *Pemberian ASI dan makanan tambahan*. 2012 (dikutip 20 Maret 2014). Tersedia pada <http://www.bkkbn.go.id/.../SDKI%20012/Laporan%20Pendahuluan%20SDK>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO.33. Pemberian ASI Eksklusif ; 2012
- Maryunani, Ani. Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta : TIM ; 2012
- Mochtar, Rustam. 2006. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC
- Prawirohardjo, Sarwono. 2006. Ilmu Kebidanan. Jakarta : EGC
- Risani Ria. Keajaiban Air Susu Ibu. Jakarta : Dunia sehat. 2012
- Roesli Utami. Panduang konseling menyusui. Sentral laktasi Indonesia. Jakarta: Pustaka Bunda. 2012
- Sukarni, Icesmi dkk. 2010. *Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Novianti, Ratih. Menyusui itu indah ; cara dahsyat memberikan ASI untuk bayi sehat dan cerdas. Yogyakarta : Octopus ; 2009.
- Widuri, Hesti. Cara Mengelolah ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. Yogyakarta : Gosyen Publishing ; 2013
- Varney, Helen. Buku Ajar Asuhan kebidanan. Alih bahasa, Laily Mahmuda & Gita Trisetyati. Jakarta : EGC ; 2007